

Pendidikan Moral Dalam Umpasa Ucapan Selamat Dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Toba

Epiana Banjarnahor (1), Sadieli Telaumbanua (2), Justin Efendi Pohan (3), Eriksson Saragih (4)

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Prima Indonesia

epianabanjarnahor@gmail.com (1) sadielitelaumbanua@gmail.com (2), jusrinpohan@yahoo.co.id (3), erikson.saragih@gmail.com (4)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam nilai moral dalam Umpasa adat pernikahan Batak Toba. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian yaitu Kepala Adat/Raja Parhata di Kecamatan Doloksanggul berjumlah 1 (satu) orang dan mahasiswa Batak Toba berjumlah 10 (sepuluh) orang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan jenis kuesioner dengan instrument penelitian yang berbentuk daftar tanya. Analisis data digunakan ialah model Analisis Content untuk menganalisis nilai moral dalam Umpasa adat pernikahan Batak Toba. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai moral dalam umpasa Batak Toba, terdiri atas sistem religiositas, sistem sosialitas, sistem nilai gender, sistem nilai keadilan, sistem nilai demokrasi, sistem nilai kejujuran, sistem nilai kemandirian, sistem nilai daya juang, sistem nilai tanggung Jawab, dan sistem nilai penghargaan terhadap lingkungan alam. Akhirnya, mahasiswa memberikan pandangan terhadap umpasa yakni mengenai umpasa dalam adat pernikahan Batak Toba, umpasa ini dikenal dari orangtua sejak kecil/remaja dan pada saat pesta pernikahan Batak Toba yang sedang berlangsung, umpasa Batak Toba sudah mulai “Terancam Punah”, dan secara nyata “bermanfaat”. Umpasa Batak Toba memiliki nilai moral. Umpasa Batak Toba sebagai “Tuntunan/Pendidikan”. Upaya pelestarian *umpasa batak toba* dilakukan dengan cara “di petunjukkan/ di pentaskan/ dituturkan oleh masyarakat. Umpasa Batak Toba dalam acara pernikahan dalam penelitian ini teridentifikasi sebanyak 26 (dua puluh enam) umpasa. Oleh karena itu umpasa ini hendaknya dijadikan sebagai sumber kebudayaan lokal dan Nasional di negara Indonesia.

Kata Kunci : Adat Batak Toba, Umpasa Adat Pernikahan Batak Toba, Pendidikan Moral.

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the moral values in the Umpasa of the Toba Batak wedding customs. This study uses descriptive analysis using qualitative methods. The informants in the study were the Head of Custom/King of Parhata in Doloksanggul District totaling 1 (one) person and 10 (ten) Batak Toba students. The researcher used a questionnaire collection technique with a research instrument in the form of a question list. The data analysis used was the Content Analysis model to analyze the moral values in the Umpasa of the Toba Batak wedding customs. Based on the data analysis, the results of the study showed that there were moral values in the Toba Batak umpasa, consisting of a religiosity system, a sociality system, a gender value system, a justice value system, a democratic value system, an honesty value system, an independence value system, a fighting spirit value system, a responsibility value system, and a hope value system for the natural environment. Finally, students provide views on umpasa, namely regarding umpasa in Batak Toba wedding customs, this umpasa is known from parents since childhood/adolescence and at the time of the Batak Toba wedding party that is taking place, the Batak Toba umpasa has begun to be "Endangered", and is clearly "beneficial". Umpasa Batak Toba has moral values. Umpasa Batak Toba as "Guidance/Education". Efforts to preserve the umpasa Batak Toba are carried out by "showing/performing/speaking by the community. Umpasa Batak Toba in wedding ceremonies in this study identified 26 (twenty-six) umpasa. Therefore, this umpasa should be used as a source of local and national culture in Indonesia..

Keywords : Batak Toba Customs, Umpasa Batak Toba Wedding Customs, Moral Education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karya sastra pada dasarnya sudah dimiliki oleh semua budaya di Indonesia dan karya sastra memberikan pengetahuan dan pengajaran terutama mengenai kehidupan yang dirangkai semenarik mungkin guna menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti budaya tersebut. Menurut Susiati (2020) karya sastra merupakan bagian dari manifestasi keadaan sosial kemasyarakatan, yang mencerminkan wujud perilaku, kejadian, keunikan, keberagaman masyarakat dalam setiap kurun waktu. Karya sastra pada budaya ini memiliki nilai-nilai positif, nilai pendidikan, maupun nilai moral yang di kutip dari kehidupan nyata sehingga pesan moral tersebut bisa diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Nilai dan norma budaya tradisi lisan tersebut ditegaskan dan ditemukan dari makna dan fungsi sehingga bagian-bagian tradisi lisan dapat dikemukakan secara keseluruhan. Menurut Sukirman (2021) akibat perubahan kurikulum menjadi berbasis karakter menempatkan karya sastra sebagai sumber bahan ajar yang menjadi gagasan yang bijaksana karena pendidikan karakter menjadi pembahasan di berbagai kalangan khususnya bagi kalangan pendidik dan sastra sebagai humanistik. Menurut Yanti (2022) bahwa berdasarkan mediumnya sastra dibedakan menjadi 2 kelompok yang berbeda, yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan system penyajiannya menggunakan media komunikasi lisan, sedangkan sastra tulisan cipta sastra yang disajikan dengan menggunakan media tulis. Kedua sastra tersebut berbeda namun tujuannya sama untuk memperkaya karya sastra. Generasi muda yang memahami budayanya sudah mengetahui sastra. Menurut Charles Winick (dalam S.R.H. Sitanggang 1996) sastra lisan mengandung kehidupan yang secara terus menerus mengandung nilai kegunaan dan masih dijumpai sampai sekarang. Sedangkan Wellek dan Warren (dalam Sitanggang, 1996) Sastra lisan erat kaitannya dengan sastra tertulis. Di Indonesia mempunyai banyak suku dan semua suku mempunyai budaya yang sangat kental serta beragam karya sastra didalamnya, contohnya budaya Batak. Batak memiliki lima suku, yaitu: Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, dan Batak Mandailing-Angkola. Batak Toba salah satu suku yang tidak bisa lepas dari adat-istiadat dan kebiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan. Setiap adat-istiadat dilakukan harus mengikuti aturan yang sudah berlaku, dan setiap acara pasti banyak yang mengandung sastra. Seperti adat-istiadat yang dilakukan pada saat pernikahan, tidak biasa lepas dari kata *Umpasa*. Setiap acara pernikahan berlangsung pasti ada dua, tiga atau lebih menggunakan *Umpasa* setiap berkomunikasi baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. *Umpasa* dan *umpama* sangat berbeda. Namun, kadang kala masyarakat Batak Toba salah mengartikannya.

2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah makna denotasi dan konotasi *umpasa* ucapan selamat dalam upacara adat pernikahan Batak Toba, dan bagaimanakah pendidikan moral dalam *umpasa* ucapan selamat dalam adat pernikahan Batak Toba?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kembali *umpasa* kepada masyarakat khususnya pada generasi muda akan pentingnya *umpasa* yang mempunyai makna khias dan pesan moral. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi *umpasa* ucapan selamat dalam upacara adat pernikahan Batak Toba, dan mendeskripsikan pendidikan moral dalam *umpasa* ucapan selamat dalam adat pernikahan Batak Toba.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat Batak Toba dan bagi pembaca tentang kekayaan nilai-nilai budaya pada *umpasa* dalam adat pernikahan Batak Toba.

- b. Memberikan peluang bagi pendidik sebagai bahan materi pendidikan baik kepada guru, dosen, peserta didik khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- c. Penelitian ini sebagai penunjang atau syarat untuk menyelesaikan program Pasca Sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Prima Indonesia (Unpri), Medan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupa penggambaran dari satu keadaan tertentu dengan metode *content analysis*, analisis ini untuk menelaah isi dari suatu dokumen seperti *umpasa*. Metode ini merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian maupun analisis. Menurut Sugiyono (dalam Alisyahbana, 2020) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dan data dengan manfaat dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sutedi (dalam Alisyahbana, 2020) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Jadi, analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kata-kata sehingga menjadi karya ilmiah yang mudah dipahami pembaca. Penelitian ini menggunakan makna *umpasa* dalam adat pernikahan Batak Toba yang di ambil dari berbagai sumber, yaitu: informasi lisan dan tulis. Penelitian ini juga menggunakan pengamatan dengan melakukan wawancara dengan informan yang mengetahui lebih dalam tentang budaya Batak Toba khususnya *umpasa* dan menonton acara pernikahan Batak Toba dari youtube.

Subyek Penelitian (Penentuan Informan)

M. Djunaidi dan Fauzan A. dalam Ermina (2019: 102) mengatakan penelitian akan menetapkan informan dengan teknik purposive karena istilah populasi tidak relevan disebut dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif sampel ditentukan secara *purposive* (sengaja) sehingga informan memiliki kemampuan untuk memasok informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini, yakni: mahasiswa-mahasiswi Batak Toba yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Alasan penentuan informan pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa-mahasiswi Batak Toba sebagai generasi muda yang memiliki peran dan tanggungjawab untuk melestarikan dan mempertahankan kekayaan budaya tradisional, yang salah satunya ialah Umpasa.
- b. Mahasiswa-mahasiswi dianggap sudah mampu memberikan informasi tentang umpasa dan menuliskan pesan apa yang telah disampaikan pada umpasa tersebut..

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, memberi pola dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan gambaran atau pola yang jelas tentang nilai budaya yaitu nilai moral dan pandangan mahasiswa-mahasiswi Batak Toba.

Langkah Kerja Analisis Data

Untuk mendeskripsikan *content analysis* yang positivistic kualitatif menggunakan pendapat atau teori Holsti. Holsti mengetengahkan lima ciri *content analysis* (Noeng Muhadjir, 1996:51) yaitu

- a. Teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur atau cara mendapatkan data yakni melalui angket (*questioner*).

- b. Teks perlu diproses secara sistematis, mana yang termasuk dalam suatu kategori dan mana yang tidak termasuk ditetapkan berdasarkan aturan yang sudah ada. Artinya peneliti akan menganalisis teks dengan melihat kategori-kategori nilai moral yang berdasarkan kebudayaan tradisional yakni Batak Toba.
- c. Proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah kepada pemberian sumbangan pada teori, ada relevansi teoritiknya. Artinya, peneliti menganalisis nilai moral berdasarkan umpasa dan menyesuaikan dengan teori yang sudah disusun sebelumnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Makna *umpasa* ucapan selamat dalam upacara adat pernikahan Batak Toba

Berikut ini peneliti memaparkan pendidikan moral pada umpasa yang berjumlah 26 (dua puluh enam) umpasa. Seluruh umpasa diperoleh dari informan dan dari youtube. Pernikahan adat Batak Toba merupakan salah satu suku yang mempunyai kebudayaan yang unik. Suatu pernikahan yang tidak cukup hanya diberkati di gereja namun harus melaksanakan adat kebudayaan yaitu *adat na gok*. *Adat na gok* merupakan suatu adat membayar adat kepada *Dalihan na tolu*. Upacara pernikahan Batak Toba sering menggunakan *umpasa* pada saat berkomunikasi. *Umpasa* merupakan wujud doa dan harapan terhadap seseorang.

Berdasarkan Makna umpasa ucapan selamat dalam upacara pernikahan Batak Toba terbagi menjadi tiga bagian:

1. Membandingkan

Makna membandingkan dalam *umpasa* menekankan makna nilai budaya dengan cara membandingkan sifat, kebiasaan, karakteristik, perilaku seekor binatang, tumbuh-tumbuhan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat Batak Toba. Contoh *umpasa* dalam makna membandingkan adalah sebagai berikut:

<i>Eme si tamba tua</i>	(Padi yang merunduk)
<i>Parlinggoman ni si borok</i>	(Tempat berlindung berudu)
<i>Tuhanta na martua</i>	(Tuhan kita yang Esa)
<i>Sudena hita diparorot</i>	(Kita semua dilindungi)

Makna denotasi diatas terletak pada bagian sampiran yaitu Eme yang merupakan padi. Selain makna denotasi ini terdapat juga makna konotasi. Makna konotasi diatas adalah makna membandingkan antar padi dengan Tuhan. Dimana padi yang semakin masak akan menunduk dan melindungi berudu dari cuaca maupun binatang yang ingin memangsanya sedangkan bait *Tuhanta na martua sudena hita diparorot* artinya Tuhan kita yang maha Esa adalah tempat kita berlindung umat ciptaannya. Pesan moral pada umpasa diatas medidik kita untuk memperkuat iman kepada Tuhan karena semakin kuat iman maka semakin dilindungi oleh Tuhan dari marah dan bahaya.

2. Menasehati

Makna menasehati ada dalam *umpasa* karena *umpasa* merupakan doa, harapan, serta mengingatkan seseorang untuk menjadi lebih baik dan santun. Mengingat kepada pencipta, santun dan beradap kepada semua orang. Contoh *umpasa* dalam makna menasehati adalah sebagai berikut:

- a. *Balintang ma pagabe* (Balintang adalah pagabe)
- Tundalhon sitadaon* (Dibelakangi yang sudah berlalu)
- Saut ma hamu gabe* (Jadilah kalian bersama/sejahtera)
- Ala naung takkas hamu marsipaolo-oloan* (karena sudah jelas kalian saling menerima)

Makna denotasi diatas terdapat pada bagian sampiran yaitu balintang yang merupakan kayu pengikat pagar yang dipasang melintang dengan menggunakan pagabe, pagabe merupakan tali yang sering digunakan untuk mengikat kayu seperti rumah Batak. Makna konotasi umpasa diatas adalah nasehat orang tua kepada pengantin karena kedua pengantin sudah saling menerima satu sama lain maka jadilah mereka *gabe* (sejahtera/bersama selamanya) menjaga keharmonisan dalam rumah tangga walaupun dalam keadaan senang maupun susah.

<i>b. Bona ni hau toras</i>	(Pohon yang tua)			
<i>Parasaran ni satua</i>	(Tempat Satua)			
<i>Burju ho marnatoras, jala marnatuatua</i>	(Kamu baik kepada orang tua, dan mertua)			
<i>Paserep ma roham tu Tuhan i silehon dame</i>	(Rendah hati/berikanlah semua hatimu kepada Tuhan yang memberikan damai)			
<i>Asa saihoras ho inang</i>	(Supaya bahagia kamu Nak)			
<i>rap dohot helaki sahat saur matua</i>	bersama nanti)	mentu	sampai	tua

Makna denotasi diatas adalah hau toras, makna konotasinya adalah kayu yang sudah masak atau tua adalah tempat sattua bersarang, jika anak menghormati orang tua maupun orang yang lebih tua akan mendapat berkat dari Tuhan. *Umpasa* di atas adalah nasehat orang tua kepada *boru*-nya atau pengantin perempuan supaya baik kepada orang tua dan mertua, rendah hati serta memberikan semuanya kepada Tuhan, karena Tuhan yang memberikan kedamaian supaya pernikahan mereka diberkati sampai tua nanti.

3. Mengharapkan sesuatu

Umpasa dalam adat Batak toba kebanyakan mengharapkan sesuatu, seperti dalam adat pernikahan mengharapkan pernikahnya di berkati Tuhan dan selalu bersama sampai beranak cucu. Adat Batak Toba cenderung berisi permohonan seperti: *hagabeon* (kebahagiaan), *hamorahon* (kekayaan), *hasangapon* (kehormatan), *saur matua* (panjang umur dan sejahtera). Makna denotasi diatas adalah bagot, makna konotasi *umpasa* di atas adalah mengharapkan sesuatu dimana sebuah harapan kepada pengantin supaya di kasi Tuhan anak laki-laki yang pandai, cerdas dan anak perempuan yang membawa kedamaian seta kebahagiaan. Dalam adat Batak Toba kehadiran anak laki-laki sangatlah di dambakan karena merupakan ahli waris, panutan, dan yang akan melanjutkan keturunan atau silsilah keluarga. Sedangkan perempuan yang akan membawa kedamaian di tengah-tengah keluarga. Suatu kebahagiaan bagi keluarga kalau sudah melahirkan anak laki-laki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pendidikan moral dalam *umpasa* Batak Toba sesuai dengan rumusan masalah terbagi atas dua bagian yaitu: 1) makna denotasi dan konotasi

umpasa ucapan selamat dalam upacara adat pernikahan Batak Toba, 2) pendidikan moral dalam umpasa ucapan selamat dalam upacara adat pernikahan Batak Toba. berdasarkan rumusan masalah diatas tentang makna konotasi, makna denotasi, dan pendidikan moral akan ditemukan dalam tiga bagian berikut ini:

<i>Bagot na marujuk</i>	(Aren yang berijuk)
<i>Bagot ni purbatua</i>	(Aren dari Purbatua)
<i>Dilehon Tuhan ma di hamu anak na bisuk pintar)</i>	(Di karuniakan Tuhan anak yang
<i>Dohot boru si boan tua</i>	(dan putri pembawa damai)

1. Didalam kutipan *umpasa* terdapat tiga makna *umpasa*, yaitu: a)makna membandingkan dalam *umpasa* menekankan makna nilai budaya dengan cara membandingkan sifat, kebiasaan, karakteristik, perilaku seekor binatang, tumbuh-tumbuhan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat Batak Toba. b)Makna menasehati ada dalam *umpasa* karena *umpasa* merupakan doa, harapan, serta mengingatkan seseorang untuk menjadi lebih baik dan santun. b) makna *Umpasa* dalam adat Batak toba kebanyakan mengharapkan sesuatu, seperti dalam adat pernikahan mengharapkan pernikahannya di berkati Tuhan dan selalu bersama sampai beranak cucu.
2. Berdasarkan jenis-jenis *umpasa*, *umpasa* dalam adat pernikahan Batak Toba terbagi atas tiga bagian dan di tambah dengan *umpasa pangongoppon* adalah sebagai berikut: *Umpasa* tu sunduk Naumposo (*umpasa* kepada anak yang baru nikah), *Umpasa* tu sunduk Namatua (*umpasa* kepada orangtua), dan *Umpasa* Manukkopi.
3. Pendidikan moral yang terdapat pada *umpasas* dalam adat pernikahan Batak Toba, yaitu: religi, social, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, nilai daya juan, dan nilai tanggung jawab, dan nilai pengharapan terhadap lingkungan lama.

Tanda-tanda denotasi, konotasi, dan pendidikan moral pada umpasa pernikahan berupa tumbuhan : *Eme si tamba tua, parlinggoman ni si borok, Tuhan ta na matua, sudena hita diparorot..* Makna denotasi diatas terletak pada bagian sampiran yaitu Eme yang merupakan padi. Selain makna denotasi ini terdapat juga makna konotasi. Makna konotasi diatas adalah makna membandingkan antar padi dengan Tuhan. Dimana padi yang semakin masak akan menunduk dan melindungi berudu dari cuaca maupun binatang yang ingin memangsanya sedangkan bait *Tuhanta na martua sudena hita diparorot* artinya Tuhan kita yang maha Esa adalah tempat kita berlindung umat ciptaannya. Pesan moral pada umpasa

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyanbana, Muhammad Firman. 2020. "Analisis Pembentukan Wakawono Kotoba dalam Media Sosial Twitter" dalam *Jurnal Hikari: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 4. No.2
- Arifin, Muh Zainul. 2019. "Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono" dalam *Jurnal Literasi*. Vol.3. No.1
- Banjarnahor, Reny Junita. 2019. "Sinamot dalam Perkawinan Adat Batak Toba ditinjau dari Hukum Adat Batak Toba" dalam *Repositori Unsri (Sriwijaya University)*.
- Handayani, Dewi dan Sunarso. 2020. "Eksistensi Budaya Parpaseng sebagai Sarana Pendidikan Moral" dalam *Jurnal MUDRA Seni Budaya*. Vol.35. No.2. Hal. 232-241
- Jhonson Pardosi. 2008. "Makna Simbolik Umpasa, sinamot. Dan Ulos pada Adat Perkawinan Batak Toba" dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol.4 No.2
- Kajian Antropolinguistik" dalam *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*
- Lubis, Saiful Akhyar, dkk. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Umpasa Masyarakat Adat Simalungun" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.11. No.1

- Malau, Tresia Anggraini, dkk. 2021. “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Umpasa dalam Pernikahan Adat Batak Toba” dalam *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran. Vol.4. No.2. Hal.41-48*
- Naibaho, Hermanto. 2019. “Sistem Kekeabatan (Partuturan) Marga Batak Toba pada Komutitas Mhasiswa Batak Toba di Pekan Baru” dalam *Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 6. Edisi II. Hal. 7*
- Pasaribu, Bella Novitria. 2021. “Pembelajaran Menulis Umpasa (Pantun) dalam Bahasa Batak Toba” dalam *Researchgate. Hal. 1-8*
- Primadona, Altar dan Mulati. 2019. “Keabsahan Perkawinan Sedarah Masyarakat Adat Batak Toba Menurut Hukum Adat” dalam *Jurnal Hukum Adigama. Vol.2. No.1*
- Risqie, Fabiolla. 2015. “Pendidikan Moral dalam Keluarga di Kampung Jambon, Cacaban, Kota Mabelang” dalam *ePrints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Yogyakarta*
- Sianturi, Tio. 2021. “Upacara Adat Pasahat Sulang-Sulang Pahompu di Desa Simatupang Kecamatan Muara: Kajian Tradisi Lisan” dalam *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*
- Sidabutar, Lamria Romaito, dkk. 2022. “Umpasa dalam Ritual Saur Matua Budaya Batak Toba (Kajian Semiotika)” dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Sintaks. Vol.2. No.1*
- Simamora, Erwin Wiliater. 2017. “Umpasa sebagai Cerminan Nilai Budaya Batak Toba: Simanjuntak, Agung Matius. 2020. “Pelaksanaan Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 1970-1982” dalam *Repositori USU. Hal.24*
- Sinaga, Putri Sion, dkk. 2021. “Semiotika Umpasa Bahasa Batak Toba: Pendekatan Ronald Barthes” dalam *Jurnal Ilmiah Korpus. Vol.5. No.1*
- Sitanggang, S.R.H. 1996. *Tradisi Umpasa Suku Batak Toba dalam Upacara Pernikahan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Sitinjak, Maramis. 2022. “Upacara Adat Batak Toba Manulangi dalam Perspektif Teologi” dalam *Publikasi: ANZDOC. Hal. 87*
- Sukirman. 2021. “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik” dalam *Jurnal Konsepsi. Vol.10. No.1*
- Susiati, dkk. 2020. “ Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari” dalam *UNIQBU: Journal of Social Sciences (UJSS). Vol. 1. No. 3. Hal. 176-183*
- Theofilus, Pahala., Sumiyadi. 2019. “Pendidikan Karakter dalam Umpasa Suku Batak Toba” dalam *Proceedings UPI : Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*
- Yanti, Irma., Suhardi., dan Ahada Wahyusari. 2022. “ Analisis Nilai Moral dalam Novel Rapijali mencari Karya Dee Lestari” dalam *SOJ (Student Online Journal) Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol.3. No.1*

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Oktober 2024	14 November 2024	23 November 2024	Ya